

RINGKASAN

Puncak Dulamayo merupakan suatu kawasan yang telah digagas menjadi salah satu lokasi wisata berbasis alam di Kabupaten Gorontalo. Berbagai jenis tumbuhan ditemukan di kawasan wisata ini diantaranya tumbuhan paku atau pteridophyta. Pteridophyta termasuk dalam kelompok tumbuhan tingkat rendah yang berkembangbiak menggunakan spora dan sebagai tumbuhan yang dapat melindungi tanah dari erosi, menjaga kelembaban tanah, serta salah satu tumbuhan pionir pada tahap awal suksesi ekosistem hutan. Pteridophyta juga sangat penting dalam komunitas dan struktur hutan hujan tropika dan dalam pendauran hara ekosistem hutan. Beragamnya jenis pteridophyta yang ada di kawasan puncak Dulamayo memiliki potensi untuk dijadikan sebagai objek wisata. Pendataan keragaman dan kajian taksonomi tumbuhan paku menjadi langkah awal dalam mendukung pengembangan ekowisata di kawasan puncak Dulamayo Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keragaman spesies pteridophyta dan kajian taksonominya berdasarkan karakter morfologi, karakter mikromorfologi dan analisis hubungan fenetik serta strategi pengembangan yang tepat dan berbasis masyarakat dalam mewujudkan ekowisata Pteridophyta di Kawasan puncak Dulamayo Kabupaten Gorontalo melalui metode eksplorasi dan wawancara. Eksplorasi dilakukan guna memperoleh data keragaman spesies dan data taksonomi pteridophyta dengan mengidentifikasi dan mencatat seluruh karakter morfologis pteridophyta (*Rhizome*, *Ptiolus* dan *Lamina*) yang ditemukan di lokasi penelitian. Identifikasi lanjut karakter mikromorfologi pteridophyta (*Sisik* dan *Trioma*) dilakukan di Laboratorium Botani Jurusan Biologi Fakultas MIPA Universitas Negeri Gorontalo. Penentuan indeks keragaman pteridophyta menggunakan rumus *Sahon Wiener* sedangkan data hubungan fenetik dianalisis menggunakan rumus *Gower General Similarity Coefficient* pada *software* MVSP. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh 13 jenis spesies tumbuhan paku yang memiliki variasi morfologis yang sangat bervariasi dengan indeks keragaman yaitu $H' = 1,087$ yang termasuk ke dalam kategori sedang yaitu spesies *Nephrolepis cordifolia* yang ditemukan di kawasan air terjun UPSA, spesies *Polybotrya alfredii* Brade, *Dryopteris filix-mas* serta *Nephrolepis biserrate* yang ditemukan di Kawasan Arboretum, spesies *Christella parasitica* yang ditemukan di kawasan air terjun UPSA, spesies *Sphaerostephanos unitus* dan *Pneumatopteris costata* yang ditemukan di Kawasan arboretum, spesies *Dicksonia circutaria* dan *Balantium antarcticum* yang ditemukan di Kawasan arboretum, serta spesies *Asplenium trichomanes*, *Phymatosorus scolopendria*, *Cyathea arborea*, dan *Selaginella willdenowii*. Sedangkan untuk jarak genetic yang diperoleh dari hasil analisis fenetik berada pada koefisien 66% (0,69) yang membagi kedalam dua kluster utama berdasarkan kemiripan karakter morfologis. Dalam rangka memabangun ekowisata paku di kawasan puncak dulamayo, maka diperlukan strategi yang harus dilakukan pemerintah. Beberapa contoh strategi pengembangan destinasi wisata alam pada umumnya yaitu seperti melengkapi infrastruktur pendukung kegiatan wisata alam, melakukan promosi kepada masyarakat dan wisatawan serta memberdayakan masyarakat lokal dalam kegiatan ekowisata. Strategi pengembangan yang sperti apa nantinya yang dianggap sesuai untuk pengembangan ekowisata paku di Kawasan Puncak Dulamayo selanjutnya akan di analisis pada penelitian lanjut yang khusus memenliti tentang pengembangan ekowisata tumbuhan paku Di Kawasan Puncak Dulamayo.

Kata Kunci : Kawasan Puncak Dulamayo, Pteridophyta, Keragaman, Karakter Morfologis